

## Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Merangin

Untung Prayogo<sup>1\*</sup>), Rasimin<sup>2</sup>, Muhammad Alridho Lubis<sup>3</sup>  
Universitas Jambi<sup>123</sup>

\*) Alamat korespondensi: Jl. Mendalo Indah, Kab Muaro Jambi, Indonesia; E-mail: [untungprayugo745@gmail.com](mailto:untungprayugo745@gmail.com)

### Article History:

Received: 13/04/2024;  
Revised: 31/05/2024;  
Accepted: 02/06/2024;  
Published: 30/06/2024.

### How to cite:

Untung Prayogo<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, & Muhammad Alridho Lubis<sup>3</sup>. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Merangin. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), pp. 112–118. DOI: 10.26539/terapeutik.812753



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Untung Prayogo, Rasimin, & Muhammad Alridho Lubis (s).

**Abstract:** Parenting is the first character education a child receives. This character development also includes the child's awareness and discipline regarding his life. Parenting patterns are generally divided into three, namely authoritarian parenting, democratic parenting and permissive parenting. Children's learning discipline in a learning environment cannot be separated from the influence of the parenting style applied by parents. The aim of this research was to determine the influence that parents parenting patterns have on children's learning discipline. The research was carried out using the *expost facto* method, with a total of 103 respondents from class 29% tend to have permissive parenting styles. In research findings, parenting styles that have an influence on learning discipline are democratic and permissive parenting, where the respective influences shown are 14.2% and 27.6%.

**Keywords:** Parenting Style, Learning discipline, Democratic, Permissive

**Abstrak:** Pola asuh orangtua merupakan pendidikan karakter pertama yang diterima oleh seorang anak, yang meliputi kesadaran dan kedisiplinan anak akan kehidupannya. Pola asuh pada umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Kedisiplinan belajar anak dalam lingkungan belajar juga tidak lepas dari pengaruh pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Pelaksanaan penelitian berfokus untuk melakukan identifikasi pengaruh dari pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar anak. Metode penelitian ini menggunakan *expost facto*, dengan responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dari jumlah populasi keseluruhan kelas X SMK N 4 Merangin, yaitu sebanyak 103 responden. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa dari 103 responden 22% di antaranya merasakan kecenderungan pola asuh otoriter, 49% kecenderungan pola asuh demokratis, dan 29% kecenderungan pola asuh permisif. Pada temuan penelitian pola asuh yang memiliki pengaruh dalam kedisiplinan belajar adalah pola asuh demokratis dan permisif, di mana masing-masing pengaruh yang ditunjukkan adalah 14,2% dan 27,6%.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Kedisiplinan Belajar, Demokratis, Permisif

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu fase pada kehidupan manusia dalam mewujudkan proses perkembangan kehidupan yang lebih baik. Pelaksanaan Pendidikan dalam kehidupan tidak lepas dari tujuannya untuk mewujudkan peningkatan kemampuan pada diri manusia (Siswoyo, 2013). Pendidikan dalam peningkatan kualitas yang baik berasal dari proses yang terbentuk dengan baik pula. Salah satu cara mewujudkan suatu pola pendidikan yang baik, kebiasaan dan perilaku juga hendaknya mendukung proses pendidikan tersebut (Asni et al., 2020). Pendidikan manusia pertama kali dialami dalam lingkungan keluarga, seorang individu akan belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang kehidupannya melalui pola asuh oleh orangtua. Pola asuh yaitu keseluruhan cara interaksi, komunikasi dan respon yang dipilih orangtua pada proses mendidik, membimbing dan membantu anak di dalam kehidupannya (Hurlock, 2009). Hapsari (Hapsari et al., 2019) mengungkapkan bahwa perkembangan seorang anak 45% dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtua. Pengaruh ini mencakup perkembangan secara emosional, perilaku, kemampuan intelektual, serta kepribadian dan karakter Hapsari et al., 2019).

Pelaksanaan pola asuh yang dipilih oleh orangtua untuk diterapkan pada anak mereka menjadi salah satu pilihan komunikasi orangtua terhadap seorang anak. Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif merupakan pola asuh yang umumnya dipahami dan terapkan dalam masyarakat, ketiganya memiliki suatu perbedaan baik dalam respon, interaksi maupun komunikasi yang dibentuk oleh orangtua terhadap anak (Kurniawan, 2013). Pendidikan dan pengajaran dalam mengatur serta mengontrol anak dalam proses perkembangannya diperankan oleh pola asuh (Lubis et al., 2023). Pola asuh juga menjadi salah satu sumber seorang anak akan memahami kedisiplinan dalam kehidupannya, kedisiplinan yang terbentuk tentu memiliki pengaruh yang baik dalam perkembangan, baik secara individual maupun secara umum.

Kedisiplinan yang diterapkan dalam pola asuh juga menjadi sebuah refleksi seorang individu pada proses pendidikannya di lingkungan luar selain lingkungan keluarga. Sohib (Adawiah, 2017) menyatakan kedisiplinan yang dikembangkan dalam diri seorang anak, perlu dibantu oleh orangtua. Hal ini juga diungkapkan oleh Sayuri dan kawan-kawan (Sayuri et al., 2021) di mana pelaksanaan pola asuh khususnya kepedulian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa yang ditemukan berkembang dengan positif dan memiliki pengaruh yang cukup kuat. Peneliti menemukan bahwa proses kedisiplinan siswa dalam usia sekolah saat ini mengalami penurunan. Fenomena ini juga diungkapkan oleh penelitian Mu'min dan kawan-kawan (Mu'min et al., 2022) di mana kedisiplinan siswa mengalami setidaknya 13% penurunan dibandingkan pada tahun 2016. Fenomena kedisiplinan yang ditemukan oleh peneliti berasal dari proses wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMK N 4 Merangin, dan wawancara kepada beberapa siswa yang peneliti temui. Menurut keterangan yang diperoleh, proses kedisiplinan dalam ranah pendidikan ini dipengaruhi dari respon orangtua terhadap segala tata peraturan dan sanksi yang diberikan. Orangtua yang cenderung meresponi perilaku penyimpangan terhadap kedisiplinan dengan cepat, maka siswa akan mengalami perubahan lebih cepat dibanding orangtua yang merespon perilaku tersebut dengan lambat.

Kedisiplinan yang dimaksud dalam proses penelitian ini mencakup pemahaman, pelaksanaan dan pengertian terhadap tertib peraturan yang ada di sekolah tersebut. Proses penyimpangan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu perilaku membolos, ribut, melawan guru, dan mengganggu proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Seperti yang telah diuraikan, bahwa proses pengembangan kedisiplinan tidak lepas dari pengaruh orangtua, penelitian ini dikembangkan untuk menunjukkan pengaruh yang diberikan dari pola asuh orangtua kepada siswa untuk mengembangkan perilaku kedisiplinan belajarnya.

## Metode

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *Expost Facto*. Metode *Expost Facto* merupakan metode sebab-akibat yang dilandaskan pada kajian teoritis bahwa suatu variabel akan selalu didasarkan oleh variabel lainnya (Sutja et al., 2017). Rancangan penelitian diuraikan berdasarkan kebutuhan penelitian dan disesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat dampak penerapan pola asuh orangtua terhadap pelaksanaan kedisiplinan dalam pembelajaran siswa, hubungan apa yang terbentuk antara dua variabel tersebut, serta besaran pengaruh yang terjalin antara pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar siswa. Responden yang digunakan merupakan responden yang diambil berdasarkan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang mengizinkan keseluruhan subjek dalam populasi untuk berkesempatan menjadi sampel (Elfil & Negida, 2019). Berdasarkan hasil pengambilan sampel, responden yang digunakan berjumlah 103 responden dan berasal dari tingkat kelas yang sama, yaitu siswa kelas X dengan latar belakang jurusan berbeda. Sampel diambil pada 4 jurusan atau kompetensi keahlian, antara lain Administrasi Perkantoran/Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Akuntansi (AK).

Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket merupakan susunan item berisi hal-hal yang dipertanyakan atau dinyatakan kepada responden (Sutja et al., 2017). Angket yang diberikan telah lebih dulu melalui uji coba, uji validitas dan uji realibilitas. Angket yang digunakan dibedakan menjadi dua angket, yaitu angket pola asuh orangtua, terdiri dari 37 item pernyataan

dan terbagi atas 3 bagian, antara lain bagian pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Sedangkan, angket kedisiplinan belajar terdiri dari 30 item pernyataan. Angket diberikan sebanyak dua kali periode pembagian, dan masing-masing diisi dalam waktu kurang lebih 90 menit.

Analisis data adalah proses pengolahan Kumpulan data hasil penelitian untuk mendapatkan hasil dan dapat menguraikan hasil tersebut berdasarkan kebutuhan penelitian (Sutja et al., 2017). Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan tiga uji analisis untuk menguraikan data yang telah diperoleh dari responden yaitu uji analisis regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Uji regresi linear sederhana merupakan pengujian untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2008). Kemudian uji koefisien korelasi merupakan pengujian untuk melihat apakah suatu variabel memiliki hubungan (keterkaitan) dengan variabel lainnya (Sutja et al., 2017). Sedangkan, uji koefisien determinasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh satu variabel kepada variabel lainnya.

Pelaksanaan penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh suatu hipotesis yang dimiliki peneliti yaitu pola asuh yang dipilih oleh orangtua berdampak pada pelaksanaan kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga melakukan pengujian hipotesis, dengan menguji hasil data penelitian menggunakan uji T, di mana pengujian ini bermaksud untuk melihat besaran dampak bagi masing-masing variabel.

## Hasil dan Diskusi

---

Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data secara langsung kepada 103 responden di SMK Negeri 4 Merangin, data diperoleh dengan membagikan dan meminta responden untuk mengisi instrumen angket pola asuh orangtua dan angket kedisiplinan belajar siswa. Data yang telah diperoleh kemudian di tabulasikan dan diolah berdasarkan kebutuhan penelitian. Sebelum pengujian analisis peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas sebagai uji asumsi statistik.

Sutja (Sutja et al., 2017) menguraikan bahwa pengujian normalitas dimaksudkan sebagai syarat dalam analisis parametrik, uji normalitas berasumsi bahwa data yang diambil pada proses penelitian berasal dari asumsi normal, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kormogolov Smirnov. Kormogolov Smirnov merupakan pengujian yang akan menetapkan apakah skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distribusi tertentu.

Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah melihat hasil nilai signifikansi yang ada pada tabel penelitian, apabila nilai signifikansi tabel lebih besar dari nilai asytmif 2 tailed (0,05) maka data dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tabel yang ditampilkan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,620 atau dengan kata lain  $0,620 > 0,05$ . Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas juga dilaksanakan sebagai salah satu prasyarat untuk pengujian parametrik, (Sutja et al., 2017) menjelaskan bahwa uji ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa suatu data yang diuji memang berasal dari suatu populasi dan tidak berbeda keragamannya. Pengujian homogenitas sangat diperlukan ketika membanding dua data dari suatu kelompok, karena hal ini dapat membuktikan bahwa perbedaan yang ditimbulkan bukan karena perbedaan data dasar yang ada (Usmadi, 2020:51).

Pada pengujian homogenitas dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengolahan data yaitu apabila nilai signifikansi tabel  $> 0,05$  maka data yang digunakan dapat dikatakan homogen, namun apabila suatu data nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan hasil tabel pengujian homogenitas yang ditampilkan bahwa nilai signifikansi data, yaitu 0,954. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, data hasil penelitian yang dilakukan dikatakan homogen, karena  $0,954 > 0,05$ . Pengujian normalitas dan homogenitas merupakan syarat sebelum data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan teknik parametrik, oleh karena syarat ini telah terpenuhi maka data yang diperoleh oleh peneliti dapat diujikan menggunakan analisis parametrik.

Kemudian dilakukan pengujian linieritas yang merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh data apabila tujuan suatu penelitian berkaitan dengan hubungan atau pengaruh (Sugiyono, 2008). Uji linieritas juga digunakan sebagai prasyarat dalam penelitian yang menggunakan pengujian linear dalam analisis data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah data dinyatakan linear apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut hasil pengolahan menggunakan uji Linerita. Pada tabel anova hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *Deviation from linearity* sebesar 0,155 dan  $0,155 > 0,05$ . Kesimpulan yang dapat diambil bahwa kedua data dari data pola asuh orangtua dan data kedisiplinan belajar, linier dengan masing-masing.

Selanjutnya dilakukan juga uji regresi sederhana yang dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari variabel X pada variabel Y (Sutja et al., 2017). Pengujian regresi linear sederhana dilaksanakan dengan membedakan hasil masing-masing pola asuh (otoriter, demokratis, permisif), berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil yaitu pola asuh otoriter menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,233 dan nilai signifikansi pola asuh demokratis dan permisif sebesar 0,000. Hasil uji regresi linear tersebut apabila ditarik kesimpulan maka pola asuh otoriter tidak mempengaruhi kedisiplinan belajar karena nilai signifikansi tabel lebih besar dari 0,005 sedangkan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif memiliki hasil yang berbeda, yaitu berdasarkan pengujian nilai signifikansi tabel lebih kecil daripada 0,005 sehingga dapat dinyatakan bahwa pola asuh demokratis dan pola asuh permisif mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Selain itu dilakukan koefisien korelasi yang merupakan suatu pengujian yang menguraikan bahwa dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan apakah ditemukan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya, sekaligus menemukan berapa besar kekuatan hubungan yang terbentuk tersebut ((Sutja et al., 2017). Peneliti melakukan uji koefisien korelasi sebagai bentuk analisis apakah pola asuh yang diterapkan oleh orangtua memiliki hubungan dengan pelaksanaan kedisiplinan belajar. Uji koefisien korelasi dilaksanakan dengan menguji hasil tabulasi data pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Hasil pengolahan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pola asuh yang berpengaruh adalah pola asuh demokratis dan permisif, hal ini karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai asumtif 2 tailed (0,005) atau dapat dikatakan  $0,000 < 0,005$ . Berbeda dengan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, pola asuh otoriter menunjukkan hasil yaitu nilai signifikansi tabel lebih besar dibandingkan 0,005 atau dengan kata lain pola asuh otoriter tidak memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.

Hasil pengujian korelasi menguraikan nilai korelasi pola asuh demokratis dan permissive yaitu 0,415 dan 0,525, apabila diinterpretasikan besaran hubungan berdasarkan tabel interpretasi maka pola asuh demokratis dan pola asuh permisif tergolong dalam kategori hubungan yang terbentuk relative sedang dan cukup kuat.

Sutja (Sutja et al., 2017) menjelaskan bahwa koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pengolahan koefisien determinasi dapat dilakukan sejalan dengan pelaksanaan pengujian regresi linear namun hasil yang dianalisis berada pada kolom R square. Berdasarkan pengujian regresi linear diperoleh data pola asuh demokratis pada kolom R square menunjukkan hasil 0.172. Sedangkan pola asuh permisif kolom R square menunjukkan hasil 0.276. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh sebesar 17,2 % terhadap penerapan kedisiplinan belajar siswa dan pola asuh permisif berpengaruh sebesar 27,6% terhadap penerapan kedisiplinan belajar. Hasil R square pada masing-masing tabel tidak menunjukkan hasil positif hal ini juga menyatakan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar cenderung positif.

Kemudian, hasil penelitian ini menunjukkan mengenai keterkaitan pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pola pengasuhan memiliki peran penting pada pengembangan dan pembentukan karakter dan kepribadian individu saat anak-anak, pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua akan mempengaruhi bagaimana pemahaman yang terbentuk dalam diri anak (Adawiah, 2017), salah satu pemahaman yang dibentuk yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan bentuk kepatuhan individu akan suatu jadwal yang telah terorganisir, peraturan yang berlaku dan kesadaran diri dalam mengikuti proses sosial (Fadhilah et al., 2019). Penerapan pola asuh merupakan pengalaman pertama seorang anak dalam

memahami interaksi, dan respon mengenai suatu hal dalam lingkungannya. Pola asuh yang ideal diperlukan untuk meningkatkan pengembangan karakter yang ideal bagi pertumbuhan seorang anak pula.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar yang harus dihadapi oleh seorang individu, dalam prosesnya siswa membutuhkan suatu bentuk kepatuhan yang membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajar, karena sikap kedisiplinan akan membantu segala proses kegiatan belajar menjadi lebih teratur dan terarah untuk kemudian mencapai tujuan pembelajaran (Tu'u, 2004). Perilaku dan karakter seseorang yang diharapkan dalam lingkungan belajar ini tidak lepas dari pengaruh dan respon orangtua atau kondisi orangtua terhadap perilaku anak (Guna et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh atas pelaksanaan pola asuh dengan kedisiplinan belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari ketiga pola asuh, dua diantaranya memiliki pengaruh dan hubungan dengan pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Hal ini ditunjukkan pada hasil masing-masing uji regresi linear sederhana dan pengujian korelasi.

Berdasarkan uji pengaruh (regresi) dan uji determinasi pola asuh demokratis dan pola asuh permisif menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil uji korelasi pola asuh demokratis dan pola asuh permisif juga memiliki hubungan yang cukup kuat karena menunjukkan hasil masing-masing yaitu 0.415 dan 0.525. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Alisya (Alisya et al., 2022) yaitu pola pengasuhan orangtua untuk membentuk kedisiplinan belajar anak akan mempengaruhi penerapan yang bersifat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa tidak lepas pengaruhnya dari penerapan pola asuh yang dipilih orangtua.

Proses kedisiplinan belajar yang diterapkan siswa pada lingkungan sekolahnya merupakan sebuah tantangan bagi bimbingan konseling. Keterkaitan ini berdasarkan tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada disekolah, yaitu untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Fadhilah (Fadhilah et al., 2019) menguraikan bahwa bimbingan konseling dapat menjadi wadah siswa untuk dapat mengetahui dan mengembangkan perilaku kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok, pelatihan diri ini dapat berguna dan diterapkan dalam beberapa kondisi. Sejalan dengan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tidak lepas dari bantuan orangtua, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menjembatani kebutuhan peserta didik untuk mewujudkan proses pembelajaran yang ideal, salah satunya yaitu penerapan kedisiplinan belajar.

Penerapan sikap pola asuh adalah bentuk kedisiplinan pertama yang dikenali oleh seorang anak, pola asuh orangtua sebagai bentuk komunikasi, interaksi dan respon dari orangtua terhadap perkembangan yang tengah berlangsung (Hurlock, 2009). Keterkaitan ini tidak hanya ditemukan oleh peneliti, juga di beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fauziah (Fauziah & Umam, 2023) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh ideal yang dibutuhkan dalam pengembangan kedisiplinan belajar, karena pola asuh demokratis cenderung memberikan pendampingan kepada siswa untuk dapat menerapkan proses pembelajaran yang tengah dilaksanakannya. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian Rahayu (Rahayu, 2021) yang menemukan bahwa terdapat kenaikan positif antara pola asuh orangtua terhadap hasil kedisiplinan belajar siswa. Sehingga, pola asuh yang ideal memang diperlukan dalam proses perkembangan kedisiplinan siswa.

## Simpulan

---

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pola asuh yang dipilih orangtua terhadap proses kedisiplinan belajar anak. Penelitian ini mencakup 130 siswa sebagai responden yang diambil dari populasi kelas X di SMK Negeri 4 Merangin. Penelitian dilaksanakan dengan membagikan angket pola asuh orangtua dan angket kedisiplinan belajar, hasil olahan data melalui instrumen angket kemudian ditabulasikan untuk diuji berdasarkan pengujian parametrik sehingga dapat dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi dan uji determinasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga pelaksanaan pola asuh, pola asuh yang berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar terbukti pada pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, masing-masing pola asuh ini mempengaruhi kedisiplinan belajar secara positif. Berdasarkan pengujian determinasi, ditunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi sebesar 17% dan pola asuh permisif mempengaruhi sebesar 27%. Berdasarkan pengujian korelasi ditemukan bahwa pola asuh orangtua memiliki hubungan yang positif dengan kedisiplinan belajar siswa. Hubungan ini dilihat berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,525 apabila dianalisis menggunakan tabel tafsiran hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk dalam kategori sedang.

Pengolahan dan analisis hasil penelitian juga digunakan untuk menguji hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pola asuh terhadap kedisiplinan belajar. Berdasarkan uji T, hasil yang ditunjukkan adalah nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis peneliti dinyatakan benar, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik, pengambilan data, pengolahan hasil penelitian hingga sajian data hasil analisis tidak lepas dari pihak yang memberikan nasihat dan bantuan, oleh karena itu penulis berterima kasih atas segala saran dan kritik yang membangun selama proses penelitian berlangsung sampai dengan penelitian selesai dilaksanakan.

### Daftar Rujukan

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Alisya, silvia nur, Oktavianti, I., & Setiawan, D. (2022). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Kelas V Di Desa Karangrowo*, 2(8), 2591–2594.
- Asni, Syukri, S., & Wahyuni, I. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (Bkb). *Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20–37.
- Elfil, M., & Negida, A. (2019). Sampling methods in clinical research; an educational review. *Archives of Academic Emergency Medicine*, 7(1), 3–5.
- Fadhilah, H., Syahniar, S., & Asnah, M. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.29210/02394jpgi0005>
- Fauziah, N. D. N., & Umam, N. K. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8678>
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870–873. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145>
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (P. (Erlangga) (ed.); lima). Erlangga.
- Kurniawan, S. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (pertama). Ar-Ruzz Media.
- Lubis, M. A., Ariyati, I., Harahap, N. H., Adha, K., Nopitri, H. Z., & Finanjani, S. (2023). Hubungan pola asuh otoriter terhadap struktur kepribadian manusia dalam perspektif Sigmund Freud. 7(2), 89–94. <https://doi.org/10.26539/teraputik.722081>

- Mu'min, A., Sindring, A., & Fadhilah Umar, N. (2022). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang). *Pinisi Journal of Education*, 1, 1–11. [http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J\\_855\\_1.pdf](http://eprints.unm.ac.id/26255/1/J_855_1.pdf)
- Rahayu, S. P. . & M. T. (2021). *Rahayu dan Muhajang 2021*. 04, 174–177.
- Sayuri, T. D., Reba, Y. A., & Saputra, A. A. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh dan Kepedulian Orang Tua. *Psychocentrum Review*, 3(2), 250–258. <https://doi.org/10.26539/pcr.32663>
- Siswoyo, D. (2013). *Pendidikan untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa* (1st ed.). UNY PRESS.
- Sugiyono. (2008). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan 6). Alfabeta.
- Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi: Prodi Bimbingan Konseling* (Emosda (ed.); cetakan 1). Wahana Resolusi.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---